



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF

Ignasius¹, Dwi Cahyadi Wibowo², Agusta Kurniati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

Diterima: 09 April 2020. Dipublikasi: 22 April 2020.

Abstract. This study aims to explore and obtain information objectively about efforts to improve student learning outcomes using the learning approach of reflective pedagogical paradigm on the theme of 3 sub-themes 2 class V SDN 06 Peniti Sekadau Hilir in the academic year 2019/2020. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The form of research in this research is classroom action research. The subjects in this study were students of class V State Elementary School 06 Peniti Sekadau Hilir totaling 38 students. The results of the study found that: (1) The use of the reflective pedagogical paradigm approach in grade V of 06 State Elementary School 06 Peniti Academic Year 2019/2020. It appears that the results of observations of teacher activity amounted to 85.53 with very good criteria. While the results of observation of student activities amounted to 80.26 with a good category. (2) There is an increase in student learning outcomes in class V SD Negeri 06 Peniti after applying the reflective pedagogical paradigm approach. Overall learning outcomes reached 73.50 with good criteria. (3) Students' responses in the reflective pedagogical paradigm approach to the fifth grade students of SD Negeri 06 Peniti in academic year 2019/2020 are fun, interesting and easy to understand.

Keywords: Results, Learning, Paradigm, Pedagogy, Reflective

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menggali dan memperoleh informasi secara objektif mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran paradigma pedagogi reflektif pada tema 3 subtema 2 kelas V SDN 06 Peniti Sekadau Hilir tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Peniti Sekadau Hilir yang berjumlah 38 orang siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) Penggunaan pendekatan paradigma pedagogi reflektif di kelas V SD Negeri 06 Peniti Tahun Pelajaran 2019/2020. Terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru sebesar 85,53 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa sebesar 80,26 dengan kategori baik. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 06 Peniti setelah diterapkan pendekatan paradigma pedagogi reflektif. Hasil belajar secara keseluruhan mencapai 73,50 dengan kriteria baik. (3) Respon siswa dalam pendekatan paradigma pedagogi reflektif pada siswa kelas V SD Negeri 06 Peniti Tahun Pelajaran 2019/2020 menyenangkan, menarik dan mudah dipahami.

Kata kunci: Hasil, Belajar, Paradigma, Pedagogi, Reflektif

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam menentukan corak peradaban bangsa di masa yang akan datang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satunya adalah berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, hal itu disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Guru memiliki peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Guru selalu terlibat dalam setiap proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak berhadapan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan (transfer of knowledge) guru juga membimbing siswa, mendorong potensi siswa membangun kepribadian siswa, serta memberikan motivasi siswa dalam belajar.

Guru harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Untuk mengatasi dan membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan, kejenuhan, dan

memotivasi belajar siswa diperlukan proses pembelajaran yang sehat, menyenangkan, kompetitif yang menjadikan siswa aktif dan kreatif yaitu salah satunya menggunakan pendekatan pembelajaran paradigma pedagogi reflektif.

Menurut Sakti (2014: 8) pembelajaran berpola paradigma pedagogi reflektif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran bidang studi dengan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bidang studi disesuaikan dengan konteks siswa, sedangkan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan ditumbuh kembangkan melalui dinamika pengalaman, refleksi, dan aksi. Proses pembelajaran ini dikenal dengan evaluasi. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan paradigma pedagogi reflektif sangat menunjang pengembangan diri peserta didik karena mampu mengungkapkan arti dan nilai hakiki dari apa yang sedang dipelajari.

Menurut Jihad dan Haris (2013: 14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

*surel korespondensi: dwicahyadiwibowo@gmail.com

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh melalui tes secara lisan maupun tes tertulis. Hasil belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V SD Negeri 06 Peniti, masalah yang muncul terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas pembelajaran masih berpusat satu arah. Guru lebih banyak aktif daripada siswa. Oleh sebab itu masalah yang terlihat dari proses pembelajaran dikelas seperti siswa menjadi pasif dan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru belum tepat. Masalah tersebut didukung oleh informasi dari guru kelas V. Informasi dari guru kelas mengatakan bahwa hasil belajar siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60.

Berdasarkan nilai ulangan harian dari siswa yang berjumlah 38 orang, ditemukan hanya 14 orang siswa atau 36,84% yang mendapat nilai diatas 60 atau yang memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM),

sedangkan 24 orang siswa atau 63,16% mendapat nilai dibawah 60 atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan klasikal (KKM). Adapun faktor yang mempengaruhi belajar siswa tersebut baik secara internal maupun eksternal. Secara internal seperti faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Standar ketuntasan yang ditentukan sekolah untuk tematik yaitu 60. Melihat kondisi tersebut menguatkan pendapat peneliti bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut, maka penulis berupaya untuk menerapkan pendekatan pembelajaran paradigma pedagogi reflektif. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran paradigma pedagogi reflektif diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas dalam belajar sehingga siswa dapat memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Apabila siswa memahami dan mengerti materi yang diajarkan maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, artinya dalam menganalisis data penelitian ini digunakan bentuk pemaparan kalimat tanpa menggunakan perhitungan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2014: 130) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 9 Sintang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIB Sekolah Dasar Negeri 06 Peniti yang berjumlah 38 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi

langsung, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2016: 241) menyatakan bahwa "Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama". Analisis data dilakukan dengan *Data Collection, Data Reduction, Data Display, Conclusions: Drawing/ Verifying*

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

| No | Kegiatan | Siklus 1 |
|----|-------------|----------|
| 1 | Pertemuan 1 | 78,95% |
| 2 | Pertemuan 2 | 84,21% |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil pengamatan guru pada siklus I

pertemuan pertama di peroleh persentase sebesar 78,95% dengan

kategori baik, siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase 84,21% dengan kategori sangat baik. Hal ini

menunjukkan aktivitas guru berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

| No | Kegiatan | Siklus 1 |
|----|-------------|----------|
| 1 | Pertemuan 1 | 68,42% |
| 2 | Pertemuan 2 | 78,95% |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil pengamatan siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 68,42%, siklus I pertemuan kedua diperoleh

persentase 78,95% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa berjalan dengan baik.

Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Hasil Tes | Nilai |
|----|---------------------|--------|
| 1 | Jumlah | 2380 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 3 | Nilai Terendah | 40 |
| 4 | Nilai Rata-rata | 62,63 |
| 5 | Ketuntasan Klasikal | 68,42% |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai rata-rata dari keseluruhan jumlah siswa adalah 62,63 dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal 68,42% berarti belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal, karena ketuntasan

belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya \geq 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

| No | Kegiatan | Siklus II |
|----|-------------|-----------|
| 1 | Pertemuan 1 | 84,21% |
| 2 | Pertemuan 2 | 94,74% |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil pengamatan guru pada siklus II pertemuan pertama di peroleh persentase sebesar 84,21%, siklus II pertemuan kedua diperoleh

persentase 94,74% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

| No | Kegiatan | Siklus II |
|----|-------------|-----------|
| 1 | Pertemuan 1 | 84,21% |
| 2 | Pertemuan 2 | 89,47% |

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil pengamatan siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 84,21%, siklus II pertemuan kedua diperoleh

persentase 89,47% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa berjalan dengan baik.

Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Hasil Tes | Nilai |
|----|---------------------|--------|
| 1 | Jumlah | 2660 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 95 |
| 3 | Nilai Terendah | 55 |
| 4 | Nilai Rata-rata | 70 |
| 5 | Ketuntasan Klasikal | 86,84% |

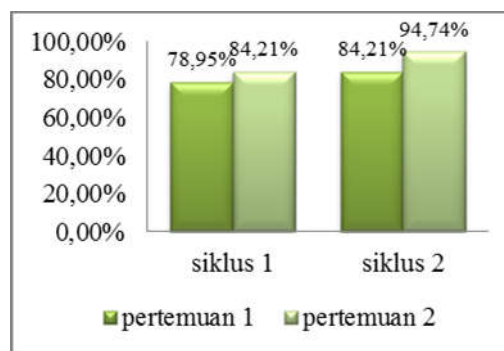
Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai rata-rata dari keseluruhan jumlah siswa adalah 70 dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal 86,84% berarti sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal, karena ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya \geq 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri 06 Peniti, guru dapat mengajar dengan membawa siswa untuk mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan, karena siswa mengamati gambar materi yang diajarkan. Hal ini membuat siswa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan paradigma pedagogi reflektif pada siswa kelas V

SD Negeri 06 Peniti pada materi sistem organ pencernaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II, aktivitas guru dalam mengajar dengan pendekatan paradigma

pedagogi reflektif mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan dapat dikatakan sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II secara rinci dijelaskan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

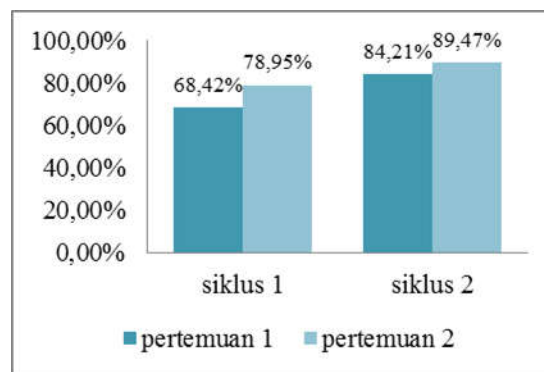
Berdasarkan gambar 1 diperoleh hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama di peroleh persentase sebesar 78,95% dengan kategori baik, siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase 84,21% dengan kategori sangat baik dengan peningkatan 5,26%, siklus II pertemuan I diperoleh persentase 84,21%, siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 94,74% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 10,53%. Hal ini berarti aktivitas guru mengajar selama proses pembelajaran

menggunakan pendekatan paradigma pedagogi reflektif berhasil dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengajar dengan menggunakan pendekatan paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas siswa mengajar dengan menggunakan pendekatan paradigma pedagogi reflektif pada siswa kelas V SD Negeri 06 Peniti mencapai tingkat maksimal.

Penggunaan pendekatan paradigma pedagogi reflektif membawa siswa untuk mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan, karena siswa mengamati gambar. Siswa merasa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan paradigma pedagogi reflektif pada siswa kelas V SD Negeri 06 Peniti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II, aktivitas siswa dalam mengajar dengan pendekatan paradigma pedagogi reflektif mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan dapat dikatakan sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II secara rinci dijelaskan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama di peroleh persentase sebesar 68,42% dengan kategori baik, siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase 78,95% dengan kategori baik dengan peningkatan 10,53%, siklus II pertemuan I diperoleh persentase 84,21%, siklus II pertemuan kedua

memperoleh persentase 89,47% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 5,26%. Hal ini berarti aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan paradigma pedagogi reflektif berhasil dan berjalan dengan baik.

Pendapat di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hartana dkk (2016) yang menyatakan bahwa pada siklus I siswa kurang semangat dan kurang siap menerima pelajaran, tetapi pada siklus II terjadi perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini juga terlihat bahwa pada siklus I peserta didik kurang semangat mengikuti pelajaran karena kurang memahami materi yang disampaikan, tetapi pada siklus II siswa sudah siap mengikuti pelajaran dan berperan aktif sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan antusias.

Pendapat yang sesuai juga dikemukakan oleh Hardianti (2016) yang menyatakan bahwa siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan apabila guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa yang pada awalnya kurang bisa menerima materi yang disampaikan menjadi bisa memahami, sehingga terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa. Artinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menggunakan pendekatan paradigma pedagogi

reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 62,63, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 70 sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,37. Pada siklus I nilai ketuntasan klasikal sebesar 68,42%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 86,84% sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,42%. Penilaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan paradigma pedagogi reflektif berjalan dengan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif sesuai dengan pendapat Sakti (2014) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dikelas akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila guru menggunakan media yang tepat. Media yang tepat dalam pembelajaran tematik pada sistem organ pencernaan yaitu dengan penggunaan gambar. Penggunaan gambar sangat membantu dalam

pelaksanaan pembelajaran. Suasana belajar menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari guru lebih mudah dalam mengajar karena dengan mengamati gambar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian yang sesuai dengan pendapat di atas yaitu Hardianti (2016) yang menyatakan bahwa pendekatan paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Dengan peningkatan hasil belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan paradigma pedagogi reflektif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kalistyani (2016) juga menjelaskan bahwa sebagian besar siswa akan paham dengan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akan meningkat. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap

siklus pembelajaran. Suasana belajar menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 4 orang siswa yang diambil dari nilai yang rendah dan tertinggi. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dan diketahui hasil akhir atau skor siswa setelah menjawab soal tes. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, menyatakan selama ini dalam proses pembelajaran, mereka juga menyatakan sangat senang dan paham dengan pembelajaran seperti ini karena membantu memahami konsep materi yang sulit dimengerti.

Siswa yang mempunyai nilai rendah, menyatakan bahwa sudah mulai memahami konsep pembelajaran karena sangat terbantu dengan mengamati gambar dalam proses pembelajaran, sehingga mudah diingat dan dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan paradigma pedagogi reflektif sangat membantu dan menyenangkan serta

dapat meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartana dkk (2016) menyatakan bahwa keberhasilan proses ditunjukan dengan antusias siswa yang meningkat saat mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga memberikan respon positif karena penggunaan pendekatan paradigma pedagogi reflektif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta membuat suasana kelas lebih hidup. Penggunaan pendekatan paradigma pedagogi reflektif dalam proses belajar mengajar dapat merangsang keterlibatan intelektual, emosional siswa sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta senang belajar.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan paradigma pedagogi reflektif pada Sekolah Dasar Negeri 06 Peniti berlangsung sebanyak dua siklus. Penerapan pendekatan paradigma pedagogi reflektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dan guru mata kelas terlihat antusias dalam menggunakan

pendekatan tersebut. Siswa juga tampak aktif dalam belajar dan bersemangat.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada guru pendekatan paradigma pedagogi reflektif dapat digunakan sebagai referensi pada materi lainnya. (2) Kepada peserta didik agar dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Kepada peneliti yang lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran yang sama maupun model yang berbeda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianti, Solechah Wahyu. 2016. Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dalam Pembelajaran Limas dengan Menggunakan Teori Van Hiele pada Siswa Kelas VIII A SMP Kanisius Kalasan Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hartana, dkk. 2012. *Paradigma Pedagogi Reflekti (Mendampingi Peserta Didik Menjadi Cerdas dan*

- Berkarakter) Edisi Revisi.*
Yogyakarta: Kanisius.
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kalistyani, Bernadeta Raisa Dwi. 2016. Implementasi Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dalam Pembelajaran Prisma dengan Menggunakan Teori Van Hiele pada Siswa Kelas VIII D SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. *Skripsi:* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sakti, Friscilia Verra Purnama. 2014. Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif pada Mata Pelajaran PKn dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa akan Nilai Demokrasi Kelas V SD Negeri Sarikarya. *Skripsi:* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, D. C., dkk. 2019. *Improving The Results of Students Free Poetry Writing Skills Using Strategi Tulis Kini, di Sini.* Journal of English Educational Study (JEES). 2 (2), 87-96.